

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Bagian-Bagian Tumbuhan) Dengan Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Palembang

Laihat, Wuri Handayani

SD Negeri 1 Palembang

Email: laihat.payaraman@gmail.com

Abstract: *The main problem is the low level of student learning results processed V SDN 01 Palembang, on learning the IPA with the material parts of the plants. The purpose of this research is to improve the learning outcomes of students of class V SDK Labor-intensive with the material parts of the plants. This research is collaborative in nature and PTK, where research is the grade V SDN 01 Palembang that add up to 14 students. The research was carried out in four stages of activity that is Planning the action, implementation measures, observation and reflection carried out two cycles of activity. The research results show the performance indicators of the results of the study the researchers determine has been reached on the learning cycle II, that is the average value of test results the IPA reaching 78.2 for the percentage of ketuntasan has also been achieved i.e. amounting to 92% with the number of students as much as 13siswa had reached Minimum Ketuntasan Criterion (KKM) i.e. 14siswa of class V 65 SDN 01 Palembang. When viewed from the aspect of the activity of the students or the teachers both have elevated activity of categories at both cycles I and into the category of very good cycle II. Thus the use of the method of demonstration can improve learning outcomes grade V SDN 01 Palembang on the subjects of natural science.*

Key words: *class action Research, learning the IPA, the natural environment*

Abstrak: Permasalahan utama adalah rendahnya hasil belajar siswa dikelas V SDN 01 Palembang, pada pembelajaran IPA dengan materi bagian-bagian tumbuhan. Tujuan penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDK Padat Karya dengan materi bagian-bagian tumbuhan. Penelitian ini adalah PTK dan bersifat kolaboratif, tempat penelitian adalah siswa kelas V SDN 01 Palembang yang berjumlah 14 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam empat tahap kegiatan yaitu Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dilaksanakan dua siklus kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan dari indikator kinerja hasil belajar yang peneliti tentukan telah tercapai pada pembelajaran siklus II, yaitu nilai rata-rata hasil tes IPA mencapai 78,2 untuk persentase ketuntasan juga telah tercapai yaitu sebesar 92% dengan jumlah siswa sebanyak 13siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 dari 14siswa kelas V SDN 01 Palembang. Bila dilihat dari aspek aktivitas siswa maupun aktivitas guru keduanya mengalami peningkatan dari kategori baik pada siklus I dan menjadi kategori sangat baik pada siklus II. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Palembang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Kata-kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Pembelajaran IPA, Lingkungan Alam

PENDAHULUAN

Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi ganda, sebagai pengajar

dan pendidik, maka guru secara otomatis mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai kemajuan pendidikan.

Secara teoritis, salah satu peranan guru dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah sebagai penentu mutu hasil pendidikan dengan menncetakpeserta didik yang benar-benar menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, percayadiri, disiplin dan bertanggung jawab.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa penguasaan konsep-konsep, fakta-fakta, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti dengan guru dan siswa kelas V di SDN 01 Palembang di dapatkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran IPA khususnya yang meliputi:

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran IPA, saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan penndapat, tidak satupun siswa yang berani berbicara.
2. Program tuntas yang di harapkan oleh guru masih belum tercapai, di tandai dengan hasil belajar IPA yang banyak mendapatkan nilai di bawah batas tuntas yang telah di tentukan sekolah yaitu 65.dari 13 siswa hanya 5 siswa yang mencapai KKM.
3. Bannyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan. Beberapa siswa ada yang mengantuk, berbicara dengan temannya, dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Guru masih terlalu dominan dalam menjelaskan materi sehingga siswa cenderung bosan dalam kela.
4. Kurangnya pemanfaatan sumber belajar sehingga penanaman konsep IPA masih rendah dan siswa hanya berinajinasi tanpa adanya praktek yang nyata.

Keseluruhan penjabaran di atas melahirkan gagasan dalam upaya mengatasi

permasalahan dalam pembelajaran IPA kelas V dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang bertujuan meningkatkan hasil belajar dan siswa tidak lagi hanya berinajinasi saat guru menjelaskan konsep IPA. Menurut Hadisubbroto (2000:11) menyatakan bahwa peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi. Guru perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para siswanya agar dapat melahirkan proses belajar yang lebih konndusif.

Menurut Nana Sudjana (2010:56) banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain: Kegiatan belajar lebih menarik, hakikat belajar lebih bermakna, bahan pembelajaran lebih factual,kegiatan belajar lebih komprehensif, sumber belajar lebih kaya, dan membentuk pribadi siswa agar tidak asing dengan kehidupan sekitar.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang terdapat di SDN 01 Palembang tersebut di atas, untuk itu dilakukan penelitian (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Memanfaatkan Lingkungan Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar pada Siswa Kelas V SDN 01 Palembang”.

Tujuan penulis sekaligus sebagai peneliti adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V dengan pembelajaran memanfaatkan lingkungan alam sekitar di SD Negeri 01 Palembang. Penulis sekaligus peneliti melaksanakan pembelaj dengan 2 siklus saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah PTK dan bersifat kolaboratif, tempat penelitian adalah siswa kelas V SDN 01 Palembang yang berjumlah 14 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam empat tahap kegiatan yaitu Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dilaksanakan dua

siklus kegiatan. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, penyajian data kuantitatif dalam bentuk persentase data kualitatif yang berupa data observasi aktifitas siswa, observasi aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan, dapat diketahui dengan melaksanakan evaluasi belajar yaitu berupa tes formatif yang terdiri dari 5 soal. Kemudian hasil rekapitulasi dari lembar observasi guru pada siklus I dan II pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Hasil Rekapitulasi dari Lembar Observasi Guru (Siklus I Siklus II)

Skor Persentase pada Siklus I Siklus II			
Siklus I		Siklus II	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
80%	83%	85%	88,3
Baik		Sangat Baik	

Adapun daftar tingkat daya serap klasikal (DSK) baik pada perbaikan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, maupun setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 2. Rekap Nilai IPA Siklus I dan Siklus II

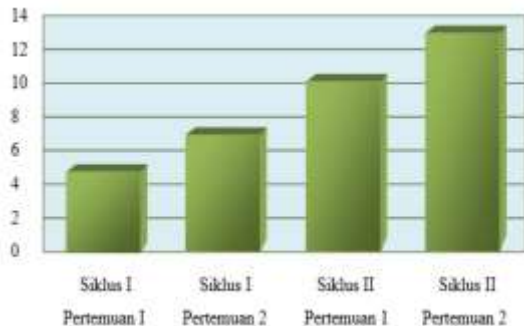
No	Nilai	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	40 – 54	4	28 %	3	22 %	2	14 %	0	0 %
2	55 – 64	5	36 %	4	28 %	2	14 %	1	7 %
3	65 – 74	1	7 %	3	22 %	5	36 %	4	29 %
4	75 – 84	3	22 %	3	22 %	4	29 %	5	36 %
5	85 – 94	1	7 %	1	7 %	1	7 %	3	21 %
6	95 – 100	0	0 %	0	0 %	0	0 %	1	7 %
	Jumlah	14	100%	14	100%	14	100%	14	100 %
	Nilai Rata-Rata	61,7		64,6		70,2		78,2	

Dari Tabel 2 dapat dilihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas di atas KKM yaitu 65 dalam mata pelajaran IPA terbukti untuk klasifikasi Tuntas, sebelum diadakan tindakan yang tuntas sebanyak 3 siswa, sehingga yang tidak tuntas 11 siswa.

Sedangkan hasil tes pada siklus I Pertemuan pertama menunjukkan yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 5 siswa dan yang tidak tuntas 9 siswa sedangkan pada pertemuan kedua menunjukkan yang tuntas meningkat menjadi 7 siswa dan yang tidak tuntas 7 siswa. Untuk siklus II pertemuan pertama siswa yang tuntas mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 10 siswa yang tidak tuntas hanya 4 siswa, Sementara pada pertemuan kedua siswa yang tuntas menjadi 13 siswa yang tidak tuntas hanya 1 siswa.

Nilai rata-rata dari tiap siklus juga mengalami peningkatan, pada siklus 1 pertemuan kedua nilai rata-rata sebesar 64,6 yang semula 61,7 sedangkan pada siklus II pertemuan kedua nilai rata-rata menjadi 78,2 dari yang semula hanya 70,2. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan telah mencapai indikator kinerja yang peneliti tentukan. Ini membuktikan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar alam

sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Berdasar dari gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah ketuntasan belajar siswa mulai dari siklus 1 dan siklus 2 selalu mengalami kenaikan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa proses perbaikan dapat dikatakan berhasil.

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah dari dalam individu yang belajar. Yang meliputi motivasi, perhatian, pengamatan dan tanggapan sedangkan faktor dari luar individu yang belajar meliputi pengetahuan, penanaman konsep, keterampilan dan pembentukan sikap.

Dari semua aktivitas yang dilaksanakan baik aktivitas guru, aktivitas siswa, analisis tes hasil belajar siswa, baik siklus satu maupun siklus dua tampak terjadi peningkatan yang cukup baik. Pada pembelajaran ini siswa di latih untuk mengenali bagian-bagian tumbuhan dengan pemanfaatan lingkungan alam sekitar dengan didampingi guru sehingga dalam hal ini siswa tidak hanya mengetahui teori yang di sampaikan guru tetapi juga melihat secara jelas.

Pada siklus pertama, pertemuan pertama hasil pengelolaan pembelajaran aktivitas guru diperoleh persentase nilai rata-rata (PNR) sebesar 80% sedangkan pada pertemuan kedua 83% atau berada dalam

kategoribaik. Dalam hal ini, baik sebagai guru yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alam sebagai media pembelajaran sesuai RPP yang dirancang, membimbing siswa mengenal bagian –bagian tumbuhan, guru sebagai fasilitator dan motivator, melakukan kegiatan: (a) memotivasi siswa selama pembelajaran dengan cara memberikan latihan mengamati tumbuhan, (b) dan memfasilitasi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Untuk penilaian proses belajar siswa pada siklus pertama tindakan tahap pertama diperoleh ketuntasan daya serap 67,3% dengan ketuntasan klasikal 35,7% dan tindakan tahap kedua diperoleh ketuntasan daya serap 71,2% dengan ketuntasan klasikal 50%, hal ini berada dalam kategori cukup, tetapi tetap diadakan perbaikan. Untuk penilaian proses belajar siswa pada siklus pertama tindakan tahap pertama diperoleh ketuntasan daya serap 77,25% dengan ketuntasan klasikal 71,4% dan tindakan tahap kedua diperoleh ketuntasan daya serap 80,75%, dengan ketuntasan klasikal 192,8%, hal ini berada dalam kategori sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dalam penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN 01 Palembang maka dapat disimpulkan bahwa dengan pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA pada materi bagian-bagian tumbuhan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa kelas IV semester I SDN 01 Palembang, Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, tahun pelajaran 2014/2015.

Setelah diadakanya tindakan perbaikan siklus I pertemuan pertamrata-rata nilai siswa pada pelajaran IPA adalah 61,7 dan terjadi kenaikan pada pertemuan kedua yaitu rata-rata nilai IPA sebesar 64,6. Pada tahap perbaikan siklus II pertemuan

pertama nilai rata-rata hasil tes IPA adalah 70,2 dengan prosentase ketuntasan 71% sedangkan pada pertemuan kedua nilai rata-rata tes IPA adalah 78,2 dengan prosentase ketuntasan mencapai 92%.

Berdasarkan kesimpulan, penulis dapat menyimpulkan berbagai saran agar dalam kegiatan pembelajaran hasil belajar siswa menjadi meningkat antara lain sebagai seorang guru, dalam menciptakan pembelajaran IPA yang lebih sesuai dan mudah diterima siswa, sebaiknya menggunakan media berupa benda-benda konkret sebagai media pembelajaran. Guru hendaknya lebih aktif memberi dan menemukan ide-ide baru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa mudah memahami konsep yang dipelajari.

Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang relevan guna menunjang upaya peningkatan

pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selama proses pembelajaran sebaiknya guru lebih mementingkan aspek kompetensi dari pada aspek hafalan/ ingatan, karena kompetensi lebih tahan lama dan berguna bagi kehidupan siswa dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar EYvaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosdawati. (2012), *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Mengoptimalkan Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Kelas IV di MIN Parigi Kecamatan Sausu*. Jurnal Ilmiah PGSD Untad; tidak diterbitkan.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru